

Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* dengan Metode Silaba terhadap Siswa Disleksia Kelas II SLBN 1 Kota Jambi

Aeron Frimals^{1*}, Destrinelli², Bunga Ayu Wulandari³
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}.
Correspondence author : frimals06.frimals@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media flashcard dengan metode silaba terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman bacaan siswa di kelas II SLBN 1 Kota Jambi. Masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya motivasi dan kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa dengan lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian melibatkan 3 siswa kelas II, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru, catatan siswa, dan observasi langsung selama pembelajaran dengan media flashcard dan metode silaba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, seperti tercermin dari antusiasme dan perhatian tinggi siswa selama pelajaran. Dua dari tiga siswa menunjukkan kemajuan yang jelas dalam membaca dengan intonasi yang tepat dan lancar. Penggunaan media flashcard terbukti membantu siswa dalam menghafal, memahami, dan melafalkan huruf, suku kata, serta kalimat dengan lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan kebutuhan khusus. Saran untuk praktik lebih lanjut adalah meningkatkan penggunaan media interaktif seperti flashcard untuk mendukung pembelajaran membaca di sekolah luar biasa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Flashcard, Metode Silaba

Improving Beginning Reading Using Flashcard Media With The Silabas Method For Dyslexic Class II Students SLBN 1 Kota Jambi

ABSTRACT

This study examines the effect of the use of flashcard media with the silaba method on improving students' initial reading ability and reading comprehension in grade II SLBN 1 Jambi City. The problems identified were the lack of motivation and difficulty of students in reading the beginning. The purpose of this study is to explore whether this method can improve students' reading ability and reading comprehension more effectively. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of two cycles, each of which includes planning, implementation, observation, and reflection. The research participants involved 3 grade II students, consisting of 2 female students and 1 male student. Data was collected through teacher observation sheets, student notes, and direct observation during learning with flashcard media and silaba methods. The results showed that flashcard media significantly increased students' interest and reading ability, as reflected in students' high

enthusiasm and attention during lessons. Two out of three students showed clear progress in reading with proper and fluent intonation. The use of flashcard media has been proven to help students memorize, understand, and pronounce letters, syllables, and sentences better. The conclusion of this study is that this approach is effective in improving motivation and early reading skills in students with special needs. Suggestions for further practice are to increase the use of interactive media such as flashcards to support reading learning in exceptional schools.

Keywords: *Initial Reading, Flashcard Media, Silaba Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur melalui sebuah kurikulum yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler, dengan fokus pada proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila. Menurut Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H.B (dalam Rahmadayanti & Hartoyo, 2022:3), kurikulum merdeka memperkenalkan konsep kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi secara bebas, belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini diberikan, dengan guru sebagai agen perubahan, yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat penekanan pada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar. Konsep ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan siswa dalam berbagai bidang pembelajaran. Melalui penguasaan aspek-aspek ini, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, kurikulum merdeka berupaya mempersiapkan siswa dengan landasan yang kokoh untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang (Ihsanah et al.2023).

Pendekatan kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menjadi aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan minat mereka secara lebih efektif. Kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam belajar juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dan memperkuat keterlibatan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memberikan landasan yang inklusif dan fleksibel bagi pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa, kurikulum ini mempromosikan inovasi, kreativitas, dan kemandirian dalam pembelajaran, sambil tetap mempertahankan fokus pada penguasaan aspek-aspek penting seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar

harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam proses pendidikan, karena membaca menjadi fondasi bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Namun, tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan membaca dengan mudah. Salah satu tantangan utama adalah bagi siswa dengan disleksia, sebuah gangguan pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan membaca dan mengeja.

Slamet (2017: 24) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian khusus dari guru untuk mencegah anak mengalami kesulitan dalam mencapai kemampuan membaca permulaan yang memadai. Fokus pada membaca permulaan ini mencakup aspek-aspek seperti keakuratan dalam mengucapkan huruf-huruf, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang tepat, serta kelancaran dan kejelasan dalam membaca dengan suara. Menurut Dalman (2017: 85), membaca permulaan dianggap sebagai langkah awal yang lebih rendah dalam proses membaca, dimana membaca menjadi tahap awal yang esensial yang harus dikuasai dan dipelajari agar seseorang mampu membaca.

Membaca dapat membuat siswa memahami suatu materi pelajaran, guru dapat mengetahui potensi peserta didik serta pengetahuan dalam membaca khususnya dalam membaca permulaan. Membaca permulaan dilakukan siswa yang bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pengajaran membaca, perlu berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bacaan dan tulisan (Putri & Setiadi, 2021).

Saat ini, beragam jenis media tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk media grafis, audio, tiga dimensi, dan multimedia. Dari berbagai pilihan tersebut, media grafis seperti Flashcard atau kartu-kartu bergambar menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis dalam bahasa Jerman. Media pembelajaran Flashcard memungkinkan siswa untuk menulis karangan sederhana berdasarkan gambar-gambar yang terdapat pada kartu-kartu tersebut. Dengan demikian, siswa akan diajak untuk mengasah keterampilan menulis bahasa Jerman mereka melalui penafsiran dan ekspresi tulis berdasarkan visual yang diberikan oleh Flashcard.

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda, begitu pula dengan media pembelajaran Flashcard. Menurut Maeswaty et al., (2023), kelebihan dan kekurangan media pembelajaran Flashcard adalah sebagai berikut: Pertama, media ini mudah dibawa dan disimpan karena ukurannya yang kecil, sehingga dapat dimasukkan ke dalam tas atau saku, dan dapat digunakan di mana saja. Pengaturan urutan gambar juga dapat disesuaikan dengan keinginan, dan setelah digunakan, flashcard dapat disimpan kembali dengan cara diikat atau diletakkan dalam kotak khusus agar tidak hilang. Kedua, flashcard mudah diingat karena setiap kartu menyajikan pesan-pesan pendek, memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang disajikan. Ketiga, penggunaan media flashcard juga dapat menyenangkan, karena dapat dijadikan permainan. Contohnya, siswa dapat berlomba untuk menemukan gambar sesuai dengan perintah yang diberikan. Selain membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif, ini juga dapat melatih ketangkasan fisik siswa.

Siswa disleksia membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca (Primasari & Supena (2021). Di kelas II SLBN 1 Kota Jambi, di mana siswa dengan

disleksia menghadapi tantangan dalam membaca permulaan, perlunya penelitian dan inovasi pendekatan pembelajaran yang efektif menjadi semakin mendesak.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa, “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”. Ini artinya setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 bahwa, hak pendidikan untuk penyandangn disabilitas meliputi hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan terbaik bagi seluruh warga negaranya, termasuk melalui peningkatan profesionalisme guru. Dewasa ini, guru tidak lagi menjadi sosok kaku yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, guru diharapkan mampu membantu setiap siswanya yang mengalami kesulitan belajar Berbagai inovasi dalam pembelajaran terus diupayakan agar hasil belajar dapat meningkat seperti penemuan berbagai metode dan media pembelajaran yang dulu dilakukan secara konvensional saat ini diupayakan untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa yang harus dimilikinya dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah yaitu Kemampuan Membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media flashcard dengan metode silaba sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia di kelas II SLBN 1 Kota Jambi. Media flashcard telah terbukti efektif dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar, termasuk disleksia, dalam memperoleh keterampilan membaca awal. Metode silaba juga telah diakui sebagai pendekatan yang bermanfaat dalam membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan media *flashcard* dengan metode silaba dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SLBN 1 Kota Jambi, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan media flashcard dengan metode silaba dalam kegiatan pembelajaran. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi secara langsung proses pembelajaran serta memberikan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SLBN 1 Kota Jambi, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih siswa-siswa yang dianggap memiliki kebutuhan khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Etikan et al., 2016). Pemilihan ini didasarkan pada rekomendasi dari guru kelas dan hasil evaluasi awal kemampuan membaca siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media flashcard dengan metode silaba. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan untuk merekam

kegiatan pembelajaran, serta hasil karya siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca mereka.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk mendukung data observasi. Hasil karya siswa, seperti lembar kerja dan catatan pembelajaran, juga dikumpulkan sebagai bukti pendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengorganisasikan, mengategorikan, dan menginterpretasikan temuan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flashcard dengan metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan hari Selasa tanggal 15 November 2022 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 17 November 2022.

Pada siklus ini standar kompetensi yang hendak dicapai adalah memahami kalimat pendek, kata dan suku kata dengan menggunakan huruf vocal dan konsonan. Pertemuan pertama siklus I ini lebih banyak kepada membimbing siswa untuk pemahaman dan pengenalan huruf vocal dan konsonan, dengan mencoba memahami bahasa siswa dengan sebutan huruf hidup dan huruf mati. Dari awal pembelajaran siswa di ajak untuk masuk dalam kondisi siap belajar, karena media yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini baru bagi siswa.

Rencana pembelajaran pada siklus I ini, meliputi II kali pertemuan yang merupakan tindakan yang dilakukan. Pada siklus I, guru lebih banyak membimbing siswa dalam mengingat kembali tentang pengetahuan siswa dalam mengenal huruf atau abjad dengan menampilkan kartu huruf melalui media *flashcard* yang berupa huruf vocal dan konsonan, baru selanjutnya mengenalkan suku kata, kata dan kalimat serta membacanya dengan tampilan yang terlihat pada media tersebut.

Pada pertemuan pertama guru diajak mengingat kembali abjad dan jumlahnya. Abjad atau huruf disebutkan ada dua, yaitu huruf vocal atau huruf hidup dan huruf konsonan atau huruf mati. Penjelasan ini dilakukan tentunya dengan menggunakan bahasa siswa agar mudah dipahami. Setelah membaca huruf yang di tampilkan berulang-ulang, barulah siswa di ajak untuk membuat kata dari huruf-huruf tersebut. Kata tersebut tentunya diawali dengan menunjukkan media pembelajaran yang bermuatan materi kegiatan membaca permulaan.

Dari pengamatan observasi terlihat siswa masih banyak yang belum memahami apa itu huruf vocal, konsonan, suku kata, kata dan kalimat dan masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan membaca terutama dalam membaca dengan benar dan lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami huruf vocal, konsonan, suku kata, kata dan kalimat serta benar dan lancar menyebut lafal dan intonasinya.

Pada pertemuan kedua, kembali guru melakukan pembimbingan terhadap siswa agar lebih termotivasi dan fokus mengikuti pembelajaran. Guru kembali mengingatkan

siswa pada pengenalan abjad atau huruf baik vocal maupun konsonan, dengan menampilkan media bahan ajar berupa huruf vocal dan konsonan. Siswa diajak untuk membacanya bersama dan bertanya jawab tentang huruf vocal dan konsonan beserta jumlahnya masing-masing kemudian siswa untuk menjawabnya.

Dari observasi terlihat siswa sudah mulai banyak yang tertarik tetapi masih ada pula yang termotivasi kembali lagi tidak focus. Siswa sudah mulai memahami abjad dan huruf vocal dan konsonan. Namun masih ada beberapa yang belum memahami huruf vokal dan konsonan.

Dari hasil catatan siswa yang diambil dan di data menunjukkan hampir sebagian besar siswa di akhir siklus I ini, merasa senang dengan cara belajar membaca yang diajarkan oleh guru. Artinya siswa termotivasi dengan penggunaan media *flashcard* yang dipakai dalam mengajar membaca. Hal ini menjadi catatan bagi guru untuk memperbaiki dan mengupayakan apa yang menjadi kendala bagi siswa ini pada siklus berikutnya dapat dikurangi.

Dari pembahasan di atas maka, pada siklus I ini terlihat siswa sudah mulai menyukai cara belajar membaca dengan media ini, data juga menyebutkan bahwa siswa masih belum focus menyimak saat guru menampilkan media pembelajaran yang bermuatan media kartu bergambar pada pembelajaran membaca, dan masih adanya siswa yang bermain dan mengobrol baik saat guru menjelaskan maupun saat siswa lain membaca ke depan. Kemudian untuk menyiasati permasalahan di atas maka pada siklus berikutnya diupayakan penggunaan media *flashcard* lebih di maksimalkan lagi.

Siklus II ini di lakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan hari Rabu tanggal 23 November 2022 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 24 November 2022. Pada siklus ini standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu memahami kalimat pendek, kata dan suku kata dengan menggunakan huruf vocal dan konsonan.

Rencana pembelajaran pada siklus II ini, meliputi 2 kali pertemuan yang merupakan tindakan yang dilakukan. Pada siklus II, guru sedikit mengulang dan membimbing siswa dalam mengingat kembali tentang pengetahuan siswa dalam mengenal dan memahami huruf atau abjad dengan menampilkan media pembelajaran yang berupa, kartu huruf, huruf vocal dan konsonan, suku kata, kata dan kalimat serta membacanya. Pada siklus II ini guru menekankan pada pemahaman dan kemampuan membaca 1-3 kata. Dilanjutkandengan membuat satu kalimat dengan 2 kata “Hari Minggu”. Kemudian dilanjutkan pada kalimat kedua “Doni Pergi Berenang” dengan jumlah kata lebih dari 3 kata untuk satu kalimatnya. Guru mencoba memotivasi siswa dengan membaca secara bersama dan menuliskan kata ataupun kalimat di papan tulis secara bergantian sesuai dengan yang di tampilkan.

Dari pengamatan observasi pertemuan pertama dan kedua pada siklus II terlihat siswa sudah mulai banyak yang memahami apa itu huruf vocal, konsonan, suku kata, kalimat dan cara membacanya dengan benar dengan intonasi yang tepat. Dari pengamatan observasi tes membaca terlihat mulai bertambahnya jumlah siswa yang mampu memahami struktur kalimat yang terdiri dari kata, suku kata dan huruf. Hal tersebut terlihat dari minat siswa dalam kegiatan membaca di kelas. Dari hasil pengamatan ini siswa merasa sudah beradaptasi atau mulai terbiasa dengan metode belajar yang di ajarkan. Hal ini dikarenakan anak mulai nyaman dan senang dengan penggunaan media *flashcard* yang ditampilkan guru di kelas.

Angreany & Saud (2017) mendefinisikan *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis, berupa kartu kecil bergambar. Umumnya, kartu tersebut dibuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar, dengan keterangan

berupa kata-kata atau kalimat yang ditempelkan pada sisi depan dan belakang kartu. Media pembelajaran flashcard bertujuan untuk mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Buttner (2013:1) menyederhanakan definisinya, menyebutkan bahwa flashcard adalah media pembelajaran yang berupa gambar yang dilengkapi dengan kosakata atau pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan gambar.

Selain itu, Arsyad (2016:115) menjelaskan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua, khususnya pada pertemuan terakhir, siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan membaca yang signifikan dengan menggunakan media flashcard. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arisandy & Wahyuni (2024), yang juga menemukan bahwa media flashcard dapat meningkatkan minat membaca siswa. Data menunjukkan bahwa siswa kini lebih fokus menyimak saat guru menjelaskan materi dan telah mulai memahami pembentukan kalimat dari huruf-huruf, serta mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SLBN 1 Kota Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, penggunaan media flashcard berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah luar biasa ini.

KESIMPULAN

Penerapan media *flashcard* dengan metode silaba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SLBN 1 Kota Jambi secara keseluruhan dapat meningkatkan minat dalam membaca permulaan siswa kelas II. Peningkatan minat membaca permulaan pada siswa kelas II tersebut terlihat pada antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran dan siswa tertarik dengan penggunaan media *flashcard* pada proses pembelajaran, siswa merasa nyaman dan, siswa terlihat fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Dengan dilakukan tindakan melalui penerapan media *flashcard* pada pembelajaran membaca permulaan di SLB membuat siswa lebih mudah dalam menghafal, memahami dan melafalkan huruf, suku kata dan kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data juga menunjukkan dari 3 orang siswa terdapat 1 orang siswa dapat membaca secara lancar dan juga ada 2 orang siswa yang masih belum lancar dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Arisandy, D., & Wahyuni, R. (2024). Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas 1Sd Negeri 19 Desa Sukarami. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 285-289. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24247>

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Buttner, Amy. 2013. *Aktivitas Permainan Dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: PT Indeks.
- Dalman. (2017). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4. doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Ihsanah, R. R., Purnamasari, V., & Putriyanti, L. (2023). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2738-2747.
- Maeswaty, A. D., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 11-18. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v8i2.63440>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Putri, A. K., & Setiadi, H. W. (2021). Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 15-19.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Slamet, Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.